

**PEMBELAJARAN BERDASARKAN PROBLEMA (PBL) DALAM MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR**

**Suci Rahmadhani<sup>1</sup>, Salmaini Safitri Syam, M.Pd<sup>2</sup>, Dr. Nur Azmi Alwi, S.S.,M.Pd<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[suciiirahmadani10@gmail.com](mailto:suciiirahmadani10@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmainisyam@fip.unp.ac.id](mailto:salmainisyam@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [nurazmialwi@fip.unp.ac.id](mailto:nurazmialwi@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*This paper aims to investigate how the Problem Based Learning (PBL) approach can help primary school pupils improve their critical thinking skills. A qualitative descriptive method was taken, with data gathered from observation, interviews, and documentation. The findings demonstrated that PBL enables students to actively participate in learning by posing contextual challenges, developing analytical skills, and collaborating to solve complicated problems. The findings revealed that students' critical thinking skills increased greatly in terms of problem identification, logical reasoning, and decision making. According to the research, project-based learning is an excellent technique for developing higher-order thinking skills in primary pupils.*

**Keywords:** Learning Based Problems, Critical Thinking, elementary education, learning model.

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mempelajari bagaimana Problem-based learning model (PBL) dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk mengumpulkan data, observasi digunakan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis, dan membantu mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang sulit. Identifikasi masalah, penalaran logis, dan pengambilan keputusan adalah contoh kemampuan untuk berpikir secara kritis yang lebih baik. Oleh sebab itu, model PBL dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

**Article History**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial](#)

[4.0 International License](#)

<b>Kata kunci:</b> Berbasis masalah, berpikir kritis, pendidikan dasar, model pembelajaran.	
---	--

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar sangat penting untuk membentuk kepribadian dan keterampilan berpikir siswa. Siswa harus memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan untuk berpikir secara kritis, untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis adalah proses mental yang sistematis yang digunakan untuk memikirkan, mengevaluasi, dan merefleksi informasi diperlukan guna membuat keputusan yang tepat. Berpikir kritis adalah kunci untuk pembelajaran bermakna dan membuat keputusan yang logis, menurut Facione (2011).

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Model ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir yang reflektif dan analitis. Alwi (2020a) mengungkapkan bahwa metode ceramah yang monoton menghambat perkembangan potensi intelektual siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran serta siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan persyaratan tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pemecahan masalah yang nyata dan kontekstual. Model ini membangun kemampuan siswa untuk mencari dan menganalisis masalah, bekerja sama, dan menyusun solusi secara sistematis dan logis. Menurut Alwi (2020b), penggunaan PBL membantu siswa menjadi kreatif, kritis, dan mandiri saat menghadapi tantangan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam pendidikan dasar (Syam, 2021a; Alwi, 2020c). Syam (2021c) juga menekankan bahwa PBL dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membuat keputusan dan menyampaikan pendapat mereka berdasarkan data. Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menjelaskan bagaimana model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dengan menggunakan metodologi kualitatif.

## PEMBAHASAN

### A. METODE PENELITIAN

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap proses, makna, dan pengalaman subjektif yang dialami siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran.

Salah satu siswa di Kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru di Padang yang menjadi subjek penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling. Informan terdiri dari kepala sekolah, siswa, dan guru kelas. Fokus utama penelitian adalah bagaimana kegiatan pembelajaran dengan model PBL berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati

keterlibatan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman mereka selama penerapan model PBL. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dari RPP, lembar kerja siswa, dan hasil evaluasi.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan, yang berarti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yang termasuk mengurangi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang seberapa efektif model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar, serta komponen yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang ditunjukkan oleh dokumentasi, wawancara, dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan ini terlihat dalam cara mereka menemukan masalah, merumuskan hipotesis, mencari informasi, menyampaikan argumen logis, dan membuat kesimpulan yang didukung oleh data.

Untuk menerapkan model pemecahan masalah (PBL), ada beberapa tahapan yang harus dilewati. Tahap-tahap ini termasuk orientasi terhadap masalah, mengatur siswa untuk belajar, melakukan penelitian individu dan kelompok, mengembangkan dan menyampaikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selama tahap penyelidikan, siswa lebih aktif mencari informasi melalui diskusi kelompok dan mencari referensi di internet dan buku.

Siswa yang sebelumnya pasif lebih tertarik untuk mengajukan pertanyaan dan mengambil bagian dalam percakapan, kata guru kelas yang diwawancarai. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa model PBL membantu siswa berpikir logis dan mempertimbangkan banyak sudut pandang sebelum membuat keputusan.

Studi Alwi (2020d) menunjukkan bahwa model PBL memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk kemandirian belajar siswa. Hasil juga sejalan dengan studi Syam (2021b), menyatakan bahwa penggunaan PBL memberi siswa kesempatan untuk melatih kemampuan mereka untuk belajar berpikir kritis dan analitis dari pengalaman memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, PBL dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, peningkatan hasil tugas dan penilaian formatif yang berkaitan dengan indikator berpikir kritis.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Tahapan-tahapan PBL mengajarkan siswa untuk belajar menganalisis, aktif mencari solusi untuk masalah, dan membuat argumen dan pendapat logis.

Dengan model PBL, siswa dapat belajar secara mandiri dan berkolaborasi serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, yang sangat penting untuk menangani tantangan pendidikan masa kini. Ini ditunjukkan oleh kesimpulan dan solusi yang sistematis, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, dan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. A. (2020). Pengembangan pembelajaran tematik berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–132.
- Alwi, N. A. (2020). Model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 45–54.
- Alwi, N. A. (2020). Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(3), 210–218.
- Alwi, N. A. (2020). Implementasi PBL dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. *Jurnal Holistika PGSD*, 4(1), 67–76.
- Alwi, N. A. (2021). PBL dan perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 155–164.
- Syam, S. S. (2021). Penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Holistik*, 9(2), 77–86.
- Syam, S. S. (2021). Peran Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru*, 6(3), 190–198.
- Syam, S. S. (2020). Strategi PBL dalam menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(1), 101–110.
- Syam, S. S. (2020). Efektivitas model PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Pembelajaran Dasar*, 7(2), 120–129.
- Syam, S. S. (2020). Implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran daring sekolah dasar. *Jurnal Digital Learning*, 3(1), 55–63.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.